

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi di dunia sangat pesat hingga saat ini, khususnya internet. Internet merupakan suatu sarana atau alat komunikasi yang sangat dibutuhkan pada zaman modern seperti sekarang. Dengan semakin berkembangnya internet, maka dapat semakin memudahkan para penggunanya untuk mengakses informasi apapun, kapanpun dan dimanapun di dunia. Menurut lembaga riset pasar *e-Marketer*, populasi *netter* di tanah air mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014 yang membuat Indonesia menduduki peringkat ke enam dan diprediksi akan semakin meningkat hingga tahun 2017 dengan perkiraan jumlah *netter* 112 juta orang (<http://tekno.kompas.com>). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak orang yang mengakses internet.

Dengan adanya perkembangan internet serta penggunanya (*netter*), banyak perusahaan yang kemudian memanfaatkan dan menggunakan internet sebagai sarana penyampaian informasi terkait perusahaan seperti sejarah perusahaan, program-program *CSR*, khususnya laporan keuangan. Hal ini membuat munculnya istilah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Dalam pelaporan keuangan, *IFR* menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat dan terpercaya sedangkan sistem pelaporan

berbasis kertas (*paper-based*) sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan tersebut (Wibisono dalam Rendi, 2011: 87).

Untuk perusahaan yang telah *listing* di BEI, pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dikarenakan banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, untuk perusahaan yang belum *go public*, *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu pengungkapan yang sifatnya sukarela. Jika perusahaan bersedia mengungkapkan, maka perusahaan boleh mengungkapkannya. Sebaliknya, jika perusahaan belum bersedia mengungkapkan maka perusahaan juga boleh untuk tidak mengungkapkannya.

Bukan hanya karena sifatnya yang sukarela sehingga perusahaan bebas untuk mengungkapkan, tetapi juga karena belum adanya aturan khusus yang mengawasi atau mengharuskan suatu perusahaan mengungkapkan laporan keuangan pada *website* perusahaan. Dengan tidak adanya aturan yang spesifik, hal ini dapat menyebabkan perbedaan kualitas pada laporan yang disampaikan perusahaan pada *website* yang akan mempengaruhi keputusan pemakai informasi pada laporan perusahaan (Deko dan Daljono, 2014: 1-2).

Salah satu jenis perusahaan yang belum *go public* yang melakukan pelaporan keuangan pada *website* adalah perusahaan perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran atau dapat dikatakan bahwa BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan bank umum (Kasmir, 2014: 32-33). BPR biasanya hanya melayani masyarakat dengan cakupan wilayah di lokasi BPR tersebut didirikan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Banyaknya BPR yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia membuat tidak semua BPR dapat diawasi oleh lembaga terkait. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengakui kurangnya jangkauan pengawasan sehingga banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ditutup (dilikuidasi) karena melakukan kejahatan perbankan (*fraud*) lantaran merasa tidak diawasi oleh OJK ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Sebuah BPR di Kartasura yang merupakan salah satu dari tiga BPR yang dilikuidasi pada 2015, bermasalah karena dana nasabah diambil pengurus namun tidak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan evaluasi LPS, ada dana nasabah yang mencapai miliaran rupiah diambil pengurus sehingga bank tidak mampu mengembalikan simpanan nasabah ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melaporkan hingga tahun 2016 sudah melikuidasi sebanyak 70 bank yang terdiri dari satu bank umum dan 69 lainnya adalah Bank Perkreditan Rakyat (Hari, 2016: 247-249). BPR yang dilikuidasi diantaranya lima BPR di Sulawesi, tiga BPR di Jawa Timur, 13 BPR di Sumatera Barat, dua BPR di Yogyakarta, dua BPR di Banten, dua BPR di Jakarta, satu BPR di Jambi, 8 BPR dan satu bank umum di daerah Jabodetabek, enam BPR di Jawa Tengah, empat BPR di Bali, dua BPR di Lampung dan 21 BPR di provinsi Jawa

Barat dimana provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah BPR terbanyak yang dilikuidasi oleh LPS sampai dengan tahun 2016.

Dengan dilikuidasinya 69 BPR sampai dengan tahun 2016 dimana jumlah BPR yang dilikuidasi paling banyak dari seluruh wilayah di Indonesia terdapat di Jawa Barat membuat BPR di wilayah tersebut memiliki citra yang buruk di mata publik dan dipertanyakan kredibilitasnya. Hal ini dapat membuat publik merasa tidak aman dalam menginvestasikan dananya di BPR. Dampak likuidasi bank terhadap kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uang di bank yaitu hancurnya kepercayaan masyarakat seperti yang terjadi pada masa krisis 1998 dan tahun 2008 ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)). Faktanya, terdapat pula BPR di Jawa Barat yang memiliki kinerja baik dan tidak melakukan kejahatan perbankan (*fraud*). Bagi BPR yang berkinerja baik, informasi terkait likuidasi BPR terbanyak di Jawa Barat merupakan suatu informasi yang tidak baik untuk publik (*badnews*) karena dianggap mengganggu citra BPR lainnya.

Oleh karena itu, BPR di Jawa Barat akan berusaha untuk menunjukkan kredibilitasnya dengan mempublikasikan informasi perusahaan khususnya laporan keuangan kepada publik melalui berbagai media. Bagi masyarakat luas, laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang mereka yang disimpan di bank dimana masyarakat akan melihat dari angka-angka yang ada di laporan keuangan sebagai jaminannya (Kasmir, 2014: 242). BPR di Jawa Barat dapat memanfaatkan media internet dalam menyebarluaskan informasi laporan keuangan tersebut dengan mengungkapkannya melalui *website* perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan bank pada *website* perusahaan diharapkan dapat memberikan

informasi keuangan secara langsung kepada publik yang bisa diakses dengan mudah dan cepat oleh publik.

Pelaporan melalui internet juga semakin menjadi *trend* karena adanya peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang transparansi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat, mewajibkan BPR mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi posisi akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember dalam surat kabar harian lokal atau menempelkannya pada papan pengumuman atau media lainnya yang mudah dibaca oleh publik. BPR dapat memanfaatkan media internet sebagai media lainnya untuk mengumumkan laporan keuangan publikasi perusahaan.

Meskipun *Internet Financial Reporting* (IFR), atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR tetap merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR (Almilia dalam Abdul, 2012: 102). Artinya, tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan pada *website* perusahaan. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak (Lestari dan Chariri dalam Abdul, 2012: 102).

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan pada *website* perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian Novita dan Dul (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap praktik IFR tetapi profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan praktik IFR.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deko dan Daljono (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi tingkat pelaporan berbasis *website* tetapi faktor *leverage* tidak mempengaruhi praktik IFR. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR tetapi tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Melalui *Website* Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian dimana sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan yang telah dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada perusahaan terkait pengungkapan laporan keuangan melalui *website*

perusahaan dan mengenali faktor apa serta kondisi perusahaan yang seperti apa yang paling mempengaruhi pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*).

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan investor terkait pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*) yang bisa bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya terkait topik pengungkapan laporan keuangan melalui *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*).

## E. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pelaporan keuangan berbasis *website*, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), *leverage* dan likuiditas perusahaan.



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, pengukuran variabel, instrumen penelitian serta teknik analisis data akan dijelaskan pada bab ini.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang proses analisis data yang telah dikumpulkan, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap objek penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami peneliti pada penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya.